

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1.	Analisis Ragam Bobot Badan Akhir Itik	53
2.	Analisis Ragam Pertambahan Bobot Badan Itik	55
3.	Analisis Ragam Konsumsi Ransum Itik	57
4.	Analisis Ragam Kadar Lemak Daging Itik	59
5.	Transformasi Kuadrat Analisis Ragam Kadar Lemak Daging Itik .	61
6.	Analisis Ragam Persentase Lemak Abdominal Itik	63
7.	Analisis Ragam Kadar Kolesterol Daging Itik	65
8.	Perhitungan <i>Income Over Feed Cost</i> (IOFC) Itik Persilangan Mojosari Peking sampai Umur 8 Minggu.....	67
9.	Data Bobot Badan Itik Persilangan Mojosari Peking Selama Perlakuan.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

Itik merupakan unggas air yang dipelihara sebagai penghasil telur dan daging. Namun, seiring dengan permintaan daging yang semakin meningkat, masyarakat mengembangkan itik pedaging untuk memenuhi kebutuhan daging. Salah satunya ialah itik persilangan lokal dengan itik unggul yakni itik persilangan Mojosari Peking yang dikembangkan untuk mempertahankan sifat lokal namun dengan produktivitas daging tinggi. Peran itik sebagai penyedia daging pada tahun 2016 adalah sebesar 36.350 ton dari total produksi daging sebesar 3.167.670 ton (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2016.). Salah satu penyebab masih rendahnya budidaya itik disebabkan kurangnya minat masyarakat mengkonsumsi daging itik karena kandungan lemaknya yang lebih tinggi dari daging ayam, lemak daging itik yaitu sebesar 8,2% dan daging ayam sebesar 4,8% (Srigandono, 1997).

Kandungan lemak yang tinggi pada daging itik, terutama pada kulit berperan sebagai isolasi dingin karena itik termasuk hewan air. Salah satu sumber deposit lemak daging berasal dari pakan, oleh karena itu dibutuhkan pakan dengan kandungan bahan yang dapat menekan pembentukan lemak, salah satunya adalah asam lemak tak jenuh yang termasuk asam lemak esensial. Salah satu bahan pakan yang mengandung asam lemak tak jenuh adalah air limbah pemindangan ikan yang dapat digunakan sebagai bahan pakan alternatif.

Limbah cair pemindangan ikan merupakan cairan sisa yang dihasilkan dari perebusan ikan pada pembuatan ikan pindang. Limbah cair pemindangan ikan mengandung protein 0,32%, lemak 10,95%, kadar air 83,44%, serat kasar 0,18%, garam 12,08%, Ca 2 ppm dan P 0,02 ppm (Laboratorium Terpadu UNDIP, 2016). Limbah cair pemindangan ikan mengandung lemak khususnya asam lemak esensial yang didalamnya terdapat PUFA (*Poly Unsaturated Fatty Acid*) omega-3 atau asam linolenat dan omega 6 atau asam linoleat yang merupakan asam lemak esensial bagi ternak yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan saraf, pembentukan jaringan, metabolisme, fungsi membran sel dan menurunkan kadar kolesterol.

Omega-3 dapat menurunkan VLDL dan LDL serta meningkatkan HDL yang merupakan lipoprotein pengangkut kolesterol. HDL (*High Density Lipoprotein*) merupakan protein transport yang membawa kelebihan kolesterol ke hati untuk dipecah menjadi asam empedu dan dibuang melalui ekskresi tubuh sedangkan LDL (*Low Density Lipoprotein*) dan VLDL (*Very Low Density Lipoprotein*) merupakan lipoprotein yang mengangkut trigliserida, kolesterol dan fosfolipid ke sel-sel jaringan tubuh. Omega-6 berperan dalam menurunkan kolesterol dengan cara mengurangi absorpsi lemak dalam sistem pencernaan yang dilakukan dengan mengikat molekul lemak dari makanan dan menghalangi agar tidak terserap oleh sel mukosa usus halus.

Omega 3 dapat menghambat sintesis lemak dengan menghambat aktivitas enzim asam lemak sintetase yang dengan sendirinya akan menekan pembentukan VLDL. Enzim asam lemak sintetase akan membentuk malonil KoA dari asetil

KoA, omega 3 akan menekan aktivitas enzim asam lemak sintetase sehingga trigliserida tidak terbentuk. Trigliserida bersama apo-B lipoprotein membentuk VLDL yang dieksresikan dalam darah. Rendahnya VLDL akan menyebabkan hati lebih banyak merubah kolesterol menjadi empedu yang akan meningkatkan aktivitas reseptor HDL sehingga kolesterol menurun dan pembentukan lemak di dalam tubuh ternak juga menurun.

Selain itu penggunaan limbah cair pemindangan ikan dapat dijadikan pembasah pakan sehingga mengurangi pakan yang tercecer karena sesuai dengan morfologi paruh itik yang pipih. Namun, limbah cair pemindangna ikan memiliki kelemahan yakni mengandung lemak khususnya asam lemak tak jenuh yang mudah mengalami oksidasi dan memiliki kadar garam yang tinggi sehingga dapat menyebabkan gangguan fisiologis pada tubuh ternak. Oleh karena itu penelitian dilakukan dengan harapan mampu menurunkan perlemakan dalam tubuh itik.

Tujuan dilakukannya penelitian adalah mengkaji pengaruh pemberian limbah cair pemindangan ikan dalam ransum terhadap kadar lemak daging, persentase lemak abdominal, kadar kolesterol daging itik MP jantan fase pertumbuhan dan *income over feed cost* (IOFC). Manfaat penelitian adalah dapat memberikan informasi mengenai pengaruh penggunaan limbah cair pemindangan ikan dalam ransum itik terhadap kadar lemak daging, persentase lemak abdominal, kadar kolesterol daging dan IOFC. Hipotesis penelitian ini yaitu penggunaan limbah cair pemindangan ikan dalam ransum itik persilangan MP dapat menurunkan kadar lemak daging, persentase lemak abdominal, kadar kolesterol daging dan meningkatkan IOFC.